

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang hanya dilakukan oleh ahlinya untuk membantu individu dalam mengatasi masalah atau membantu mereka dalam membentuk pilihan baik itu pekerjaan, pendidikan maupun masalah pribadi. Bimbingan dan konseling bukan hanya diberikan kepada individu melainkan juga dapat diberikan kepada kelompok.

Bimbingan dan konseling kini sangat dibutuhkan, terutama dikalangan sekolah. Bimbingan dan konseling sangat membantu para guru dalam menangani siswa mereka, bukan hanya siswa yang bermasalah ataupun kesulitan dalam belajar melainkan juga membantu mereka dalam cara bersosialisasi yang baik serta berperilaku baik antar sesama.

Salah satu peran bimbingan dan konseling juga untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Pemahaman yang diperoleh melalui layanan bimbingan dan konseling digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Ada beberapa alasan pentingnya layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam proses pembelajaran. Pertama, membekali individu untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar. Kedua, memungkinkan siswa

bertindak kreatif dan dinamis dalam belajar. Ketiga, menciptakan kondisi baru pada siswa dalam belajar. Dengan demikian layanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh pemahaman, wawasan selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan acuan perencanaan kegiatan belajar sehingga prestasi belajar dapat optimal.

Bimbingan konseling memiliki beberapa layanan, salah satunya adalah layanan informasi yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan suatu informasi atau kabar berita kepada siswa. Layanan informasi dapat disampaikan melalui ceramah, pertemuan kelompok, pertemuan klasikal atau juga dapat disampaikan melalui tulisan, gambar dan lain-lain.

Layanan informasi sangat membantu para guru dalam memberikan informasi kepada siswa, karena dengan layanan informasi siswa jadi lebih mudah mengetahui informasi apa yang disampaikan para guru. Selain itu layanan informasi dapat dibuat semenarik mungkin seperti salah satunya melalui gambar-gambar, sehingga membuat siswa tertarik untuk melihat informasi apa yang disampaikan para guru.

Merupakan suatu kenyataan bahwa dalam perkembangannya seorang individu mengalami banyak perubahan di dalam dirinya. Perubahan itu mencakup fisik, psikis dan sosial yang harus dilalui oleh setiap individu sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam setiap perkembangan selain mengalami perubahan fisik, psikis dan sosial individu juga memiliki tugas perkembangan yang harus dilalui. Keberhasilan menyelesaikan tugas perkembangan tersebut akan berdampak pada pembentukan dan perkembangan kepribadian yang menghasilkan identitas diri.

Seiring perkembangan zaman, semakin pesatnya arus informasi dan komunikasi dimasa sekarang ini, tidak menutup kemungkinan siswa akan lebih mudah mendapatkan pengalaman-pengalaman yang didapatkan dari berbagai media yang apabila peran sekolah dan orang tua tidak jeli atau bahkan cenderung kurang mengarahkan maka ini akan sangat mempengaruhi sekali terhadap proses perkembangan sosial siswa.

Dalam kehidupan semua orang pasti mempunyai permasalahan tidak terkecuali anak usia sekolah termasuk permasalahan dalam pemahaman tentang diri individu. Dalam hal ini proses bimbingan dan konseling sangat perlu dilakukan, apabila dalam pendidikan seorang siswa yang memiliki suatu masalah perlu diadakan bimbingan dan konseling. Secara esensial manusia juga memiliki kemampuan terbatas, sehingga tidak setiap saat ia mampu menyelesaikan segala permasalahan kehidupannya secara mandiri. Dalam hubungan ini, hadist Nabi mengemukakan sebagai berikut:

Memahami diri sendiri berarti mengenal tentang kemampuan diri sendiri (kelebihan dan kekurangan diri sendiri), mengenal tentang bakat dan minat diri sendiri. Dengan memahami diri sendiri seseorang akan mampu memilih karir secara mandiri. Memahami diri merupakan kemampuan mengidentifikasi diri sendiri dan dapat membedakannya dengan orang lain. Mengetahui dan memahami diri sebenarnya sangat penting bagi pengembangan diri seseorang. Dengan memahami dirinya secara mendalam, mengetahui bakat, minat dan kemampuannya, seseorang dapat mengembangkan dirinya secara optimal.¹

¹Fitria Ardhana Riswari. Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa melalui Layanan Informasi Bidang Pribadi dengan Memanfaatkan Media “Cermin Diri” pada Siswa Kelas X-3 SMAN I Puri Mojokerto. *Jurnal BK UNESA*. Vol. 01, No. 02, 2013. hal. 43-49

Menurut Hartono pemahaman diri siswa adalah pengenalan secara mendalam atas potensi-potensi dirinya yang mencakup minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap yang mana pengenalan siswa atas pribadinya sendiri mencakup dua sisi yaitu pengenalan siswa atas keunggulannya dan pengenalan siswa atas kekurangannya. Pemahaman diri secara objektif akan memungkinkan individu bisa melihat kelebihan yang dapat membuat percaya diri untuk bisa berbuat segala sesuatu, tentunya dibutuhkan sikap positif dalam menanggapi hal yang ada pada dirinya. Pemahaman diri yang negatif seseorang terhadap dirinya sendiri yang cenderung selalu memikirkan kekurangan tanpa pernah meyakinkan dirinya sendiri memiliki kelebihan akan membentuk rasa tidak percaya diri. Hal ini berarti dengan melihat dan menyadari kekurangan yang dimiliki dengan sikap serta bisa memanfaatkan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki akan melahirkan keyakinan untuk bisa membuat orang mempunyai kepercayaan diri.²

Pemahaman diri siswa dipengaruhi oleh pelaksanaan layanan informasi. Layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangan atau bisa juga layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk memberikan berbagai informasi agar wawasan para siswa tentang berbagai hal lebih terbuka, seperti informasi tentang cara belajar yang efektif, bahaya penggunaan narkoba atau informasi tentang³

²Min Alvi Almuntazi. Hubungan antara Pemahaman Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Pawiyatan Daha 2 Kediri. *Jurnal Simki-Pedagogia*. Vol.01, No.01 2017. hal. 1-12

³Komang Seniawati. Efektivitas Teori Karier Holland melalui Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Online Jurusan Bimbingan Konseling*. vol.02 No.01. 2014. hal.1-10

Dari hasil observasi yang telah dilakukan penulis pada tanggal 29 Maret 2018 pada siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, diketahui bahwa siswa dalam perkembangannya mengalami pemahaman diri yang kurang. Siswa mengalami kebingungan mengenal karir dan studi masa yang akan datang. Siswa mengalami kebingungan akan konsep diri, dalam penentuan tujuan hidup serta kebingungan akan keyakinan yang dipegangnya. Siswa mengalami kesulitan peranan yakni mereka dengan karakter individu yang belum matang dan belum mandiri baik secara emosional, intelektual maupun sosial. Terdapat keinginan menampilkan dirinya sebagai sosok individu mandiri yang tidak mau ada campur tangan orang lain dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, sementara disaat masih ingin mendapat perhatian dari lingkungan sekitarnya. Kadang bersikap dan berperilaku kekanak-kanakan, manja, tidak suka diatur. Pada saat lain bersikap dan berperilaku seolah-olah seperti orang dewasa, ingin menunjukkan tanggung jawab sendiri tanpa ada campur tangan orang lain baik guru ataupun teman sebayanya. Disekolah juga ditemukan siswa yang tidak memiliki komitmen dalam mempertahankan pendapatnya dalam diskusi atau hanya ikut-ikut dengan pendapat teman.

Untuk menghindarkan dan menanggulangi berbagai bentuk gangguan psikologisnya atau problema perilaku yang dialami siswa sehingga siswa dapat belajar dengan baik, mencapai setiap tujuan belajar yang dicanangkan dan berkembang secara optimal dan tuntutan peran sosial dalam masyarakat sesuai dengan potensi yang dimilikinya maka program bimbingan dan konseling sangat berperan, secara khusus pemberian layanan informasi disekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman diri siswa, terlihat dari hasil perolehan skor angket setiap siklusnya yang selalu meningkat. Pada prasiklus hasil perolehan skor angket hanya 30%, setelah dilaksanakannya siklus I terjadi

peningkatan dengan hasil 48%, selanjutnya di siklus II hasil perolehan skor angket semakin meningkat sebanyak 79%.

Berangkat dari uraian diatas maka peneliti mengadakan penelitian skripsi ini dengan Judul **Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Diri Pada Siswa Kelas X-2 Di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Sebagai upaya untuk mengetahui fokus permasalahan agar bisa tepat sasaran dan berkualitas maka mengidentifikasi masalah sebagai tolak ukur perumusan masalah menjadi fokus pikiran penulis, agar didapat sebuah rumusan yang baik, efisien dan efektif. Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi penulis sebagai berikut:

1. Siswa kurang mengenal akan konsep diri, dalam penentuan tujuan hidup serta kebingungan akan keyakinan yang dipegangnya.
2. Siswa yang belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan
3. Siswa yang kurang memiliki komitmen dalam mempertahankan pendapatnya dalam diskusi atau hanya ikut-ikutan dengan pendapat teman

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah di sini adalah

1. Bagaimana pemahaman diri siswa sebelum dilakukannya layanan informasi ?
2. Bagaimana pemahaman diri siswa sesudah dilakukannya layanan informasi ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian di sini adalah

1. Untuk mengetahui pemahaman diri siswa sebelum dilakukannya layanan informasi.
2. Untuk mengetahui pemahaman diri siswa sesudah dilakukannya layanan informasi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pemahaman diri siswa.
2. Sebagai masukan dan evaluasi tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas secara efektif.
3. Bagi penulis, untuk menambah pengalaman yang besar karena dengan diadakannya penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan tentang bimbingan dan konseling.
4. Bagi peneliti lain, apabila metodologi dan hasil penelitian ini dipandang baik dan relvan, dapat dijadikan referensi dalam meneliti kasus-kasus sejenis.